

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metodologi Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah seorang pengamen di Kota Garut yang memiliki perilaku komunikasi sosial kehidupan yang berbeda, dimana dua perilaku itu yang bertolak belakang dengan kepribadiannya saat di depan panggung (*front stage*), maupun pada saat dibelakang panggung (*back stage*), dan bagaimana cara seorang pengamen dapat menjalankan kehidupan sosialnya.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi adalah suatu proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan, untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dan sebenarnya metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2001:145).

Seperti teori, metodologi juga diukur berdasarkan kemanfaatannya, dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Untuk menelaah hasil penelitian secara benar, tidak cukup sekadar melihat apa yang ditemukan peneliti,

tetapi juga bagaimana peneliti sampai pada temuannya berdasarkan kelebihan dan keterbatasan metode yang digunakannya. Adapun pengertian dari metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian (Mulyana, 2001:146). Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian apa pun yang digunakan, baik kuantitatif ataupun kualitatif, haruslah sesuai dengan kerangka teoretis yang diasumsikan.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan data yang tersedia. Pada dasarnya penelitian ini meletakkan penekanan pada subjektifitas untuk melakukan interpretasi terhadap suatu persoalan yang dikajinya. Seperti yang ditegaskan Deddy Mulyana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian ini mencari respon subjektif individual. Hasil penelitian dari metodologi penelitian kualitatif selalu terbuka untuk persoalan baru. Ini sesuai dengan pandangan subjektif mengenai realitas sosial bahwa: fenomena sosial senantiasa bersifat sementara, bahkan bersifat polisemik (multimakna), dan tetap diasumsikan demikian hingga terjadi negosiasi berikutnya untuk menetapkan status realitas tersebut.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada dalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandang terhadap dunia. Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar

kebenaran yang dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model – model tertentu. Model itu disebut dengan paradigm. (Moleong, 2010)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruksionis memandang realita kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi berbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis para paradigm konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma pospositifis atau paradigm transmisi. (Eriyanto.2011).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistic (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2010).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata dan lisan dari orang – orang serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan. Peneliti menggali informasi dari informan tanpa berusaha mempengaruhi informan. Peneliti mendapatkan hasil berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari informan.

3.2.2.1 Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2007). Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan factor – factor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor – faktor tersebut untuk dicari perannya. (Arikunto, 2010).

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2009). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah pertama sampai ketiga. Data penelitian dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori – teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.2.2 Penentuan Informan

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Polkinghorne (1989:81) merekomendasikan bahwa riset

penelitian mewawancarai 5 sampai 25 informan yang memiliki semua pengalaman didalam sebuah kejadian. (Moleong, 2010)

Mekanisme penentuan informan pada peneliti ini dibagi menjadi beberapa diantaranya :

1. Berdomisili di Garut
2. Berpropesi sebagai pengamen
3. Sudah lama menjadi seorang pengamen
4. Menyeleksi para pengamen sebagai perwakilan informan yang berjumlah 5 informan di Kota Garut.
5. Melakukan pemilihan informan dari data yang telah diperoleh.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposif*. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti sudah menentukan jumlah informan secara *purposif*, sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Subjek dari penelitian ini adalah para Pengamen di Kota Garut. Peneliti akan mewawancarai 5 orang pengamen di Kota Garut. Dari setiap informan peneliti memilih berdasarkan rasio perbandingan jumlah pengamen yang ada di Kota Garut. Peneliti memilih perwakilan dari setiap pengamen untuk mengetahui bagaimana panggung depan (*fron stage*), dan panggung belakang (*back stage*) yang terjadi di kehidupan sehari – hari para pengamen perempuan di Kota Garut.

Tabel 1.4 Biodata Informan

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia	Status
1.	AJ	Garut	Perempuan	22 tahun	Janda
2.	FJ	Garut	Perempuan	21 tahun	Janda
3.	NT	Garut	Perempuan	20 tahun	Janda
4.	HN	Garut	Perempuan	26 tahun	Menikah
5.	YN	Garut	Perempuan	43 tahun	Menikah

3.2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

- a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*intensive/depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.

Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai control atas respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban – jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan (Ardiyanto,2011). Peneliti akan melakukan wawancara mendalam secara tatap muka.

b. Observasi partisipan

Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Moleong melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan adalah pengamatan berperan serta, adalah pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil- kecilnya sekalipun. Kemudian Bogdan juga melengkapi bahwa observasi partisipan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan. (Moleong, 2010).

Observasi partisipan dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai kehidupan sosial pengemis di Kota Garut. Disisi lain penggunaan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan termasuk kedalam proses observasi. Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data – data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau

digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan, ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipann ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

Sehingga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti tidak hanya dari luarnya saja tetapi juga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti dari dlam (meneliti berdasarkan dari *outsider* dan *insider*)

2. Sumber Data Sekunder

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan pemnelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan penelitian. Data – data ini berupa dokumen baik kumpulan arsip, brosur dan foto – foto yang sepenuhnya mendukung penelitian (Ardiyanto, 2011).

3.2.2.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Miles and Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan (Moleong, 2002) yaitu:

a. Reduksi data

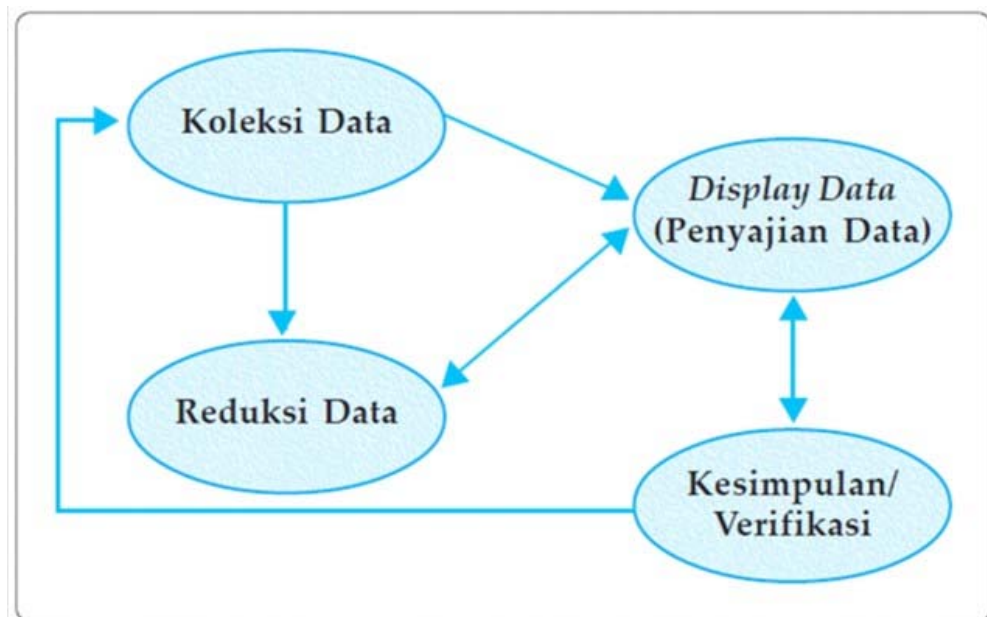
Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori – teori yang dipaparkan sebelumnya. Sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kehidupan sosial komunikasi pengemis di Kota Garut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informan tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.



Gambar 2

Skema Alur Kerangka Pemikiran

Gambar Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

3.2.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu teknik Triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan 4 macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. (Moleong, 2010).

Menurut Patton (1987) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang menengah dan orang pemerintahan.
 5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.
- (Moleong, 2010).

Dalam konteks Triangulasi Sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai Kepala Dinas Sosial Kota Garut. Agar data yang peneliti gunakan benar – benar kongkrit.

3.2.2.5.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas – subjektivitasnya suatu hal bergantung pada seseorang.

Menurut Screven (1971), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitasnya. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas – subjektivitas menjadi kepastian (*confirm-ability*). (Moleong, 2010).

3.2.2.5.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria kepercayaan dapat dilakukan teknik pemeriksaan dengan perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota

(Meleong, 2007: 327-335). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan kriteria kepercayaan dengan keikutsertaan dan triangulasi.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teori dan sumber.

Triangulasi dengan teori, dilaksanakan sebagai penjelasan banding. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Pelaksanaan triangulasi sumber pada point nomor 4, penulis memilih narasumber yang relevan dan terlibat dengan pelaksanaan penelitian yang peneliti teliti dengan judul Pengelolaan Kesan Pengamen Perempuan Jalanan Di Kota Garut. Alasan memilih beberapa narasumber tersebut adalah bahwa mereka mengetahui bagaimana lebih dalam tentang penyakit masyarakat ini dimana seorang dari Dinas Sosial dan Sosiolog di butuhkan untuk menjelaskan mengenai pengamen perempuan jalanan yang ada di Garut sehingga data-data yang didapat dari informan dapat di percaya atau dipastikan keabsahan datanya. Adapun triangulasi sumber dapat diuraikan dalam table berikut.

Tabel 3.1

Daftar Triangulasi Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hj. Elin Herlina	Perempuan	Kabid

Tabel 3.2

Daftar Triangulasi Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Prof. Ieke Sartika	Perempuan	Sosiolog dan dosen Universitas Garut

3.2.2.5.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan pengganti istilah reliabilitas. Reliabilitas berarti konsistensi, yang menunjukkan keterkaitan antara suatu data dengan data lainnya sehingga dalam suatu keteraturan tertentu.(Neuman, 2000). Dengan mengikuti kriteria ini, maka suatu data dianggap sah jika terdapat keterkaitan dengan data lainnya.

3.2.2.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.2.6.1 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Garut. Untuk dapat mengetahui data – data kualitatif terkait dengan fenomena Dramaturgi Pengamen Jalanan Perempuan yang ada di Kota Garut, peneliti peneliti konfirmasi dengan orang – orang yang terkait dengan penelitian ini, beberapa informan akan peneliti temui untuk melaksanakan penelitian di tempat yang sudah di janjikan oleh informan untuk mengetahui data – data kualitatif mengenai Pengelolaan Kesan Musisi Perempuan Jalanan di Kota Garut dengan cara mewawancarainya.

3.2.2.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan, yang nantinya untuk menempuh ujian sidang dan akan terjun ke lapangan sampai semua data yang diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab masalah pokok penelitian. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian terlihat pada table sebagai berikut

Tabel 3.3
Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Tahun 2018				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pra penelitian / persiapan penelitian					
2	Penentuan masala penelitian					
3	Penyusunan proposal Usulan Penelitian					
4	Seminar Penelitian					
5	Pelaksanaan penelitian					